

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I (ayat 1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pentingnya arti pendidikan menuntut guru untuk lebih bertanggungjawab dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan siswa.

Berlakunya KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid

(*student centered*), karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, seringkali menjadikan ceramah sebagai pilihan utama dalam mengajar. Sebenarnya ceramah merupakan metode yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, hanya saja dalam menerapkan metode ceramah hendaknya guru perlu menempatkannya pada porsi yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga tidak terkesan membosankan dan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual perlu diubah menjadi kontekstual. Djamarah dan Zain (2006: 77) mengemukakan bahwa guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas.

Pembelajaran matematika dipandang sebuah pembelajaran yang sulit bagi siswa SD. Hal ini disebabkan karena dalam materi matematika, terdapat objek yang bersifat abstrak. Hal ini sesuai dengan pendapat Diyah (2007:2) yang menyatakan bahwa salah satu karakter matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika yang bersifat *real*. Pada tahap pendidikan dasar siswa memandang “dunia” secara objektif dan berorientasi secara konseptual. Pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Selanjutnya menurut Piaget (dalam Syah, 2007: 73) anak pada tahap perkembangan operasional konkret (7-11 tahun) baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret, pada tahap ini anak membangun sendiri

skemata dari pengalaman sendiri dan lingkungannya. Kegiatan yang dilakukan anak adalah untuk mendapatkan pengalaman langsung atau memanipulasi objek-objek konkret. Peran guru adalah fasilitator, bukan sekedar pemberi informasi. Untuk itu guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswanya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari mulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut James (Augustinus Subekti, 2011: 6), matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang saling berhubungan satu dengan lainnya. James juga menyatakan bahwa matematika terbagi menjadi tiga bidang, meliputi aljabar, analisis, dan geometri. Namun demikian ada pendapat lain yang menyatakan bahwa adanya matematika disebabkan oleh pikiran manusia yang berkenaan dengan ide atau nalar yang terbagi atas empat bidang yaitu aljabar, aritmetika, analisis, dan geometri.

Berdasarkan pendapat para ilmuwan tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan eksak yang terorganisasi secara sistematis dan mencakup penalaran/logika, bilangan, aljabar, geometri, yang mana menggunakan metode deduktif dalam pembuktian kebenarannya serta dapat membantu manusia untuk mempelajari ilmu lain.

Matematika memiliki banyak manfaat dalam kehidupan manusia. Selain dapat membantu pekerjaan manusia melalui kontribusinya atas perkembangan teknologi, matematika juga dapat mengembangkan karakter manusia yang mempelajarinya. Seperti yang dikutip dari Abdusysykir (Abdul Halim Fathani, 2009: 99), terdapat beberapa sikap terpuji yang menjadi manfaat ketika kita mempelajari matematika. Sikap-sikap tersebut antara lain: 1) sikap teliti, cermat, dan hemat, 2) sikap jujur, tegas, dan bertanggung jawab, 3) sikap pantang menyerah dan percaya diri.

Berdasarkan observasi dan pengalaman peneliti di SD 1 Sumberagung, guru belum menggunakan sebuah pendekatan yang mampu menjadikan anak dapat berpikir lebih *real* terhadap mata pelajaran matematika, guru pun belum memberikan materi dengan baik sehingga menyebabkan anak tidak memerhatikan dan tidak termotivasi untuk belajar. Dampaknya, aktivitas belajar siswa dipandang pasif dan hasil belajar yang kurang baik. Terlihat dari jumlah 33 siswa, hanya 13 siswa yang aktif dengan persentase 39,39% sedangkan 20 siswa cenderung pasif dengan persentase 60,61%. Hal ini pun berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika masih rendah. Hasil ini terlihat pada hasil ulangan harian matematika pada semester ganjil tahun pelajaran 2012 dengan jumlah 33 siswa, sebanyak 15 siswa telah tuntas belajar dengan persentase 45,45% sedangkan 18 siswa belum tuntas dengan persentase 54,55%. Berdasarkan data tersebut masih ada nilai siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 60.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan 1) Guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pilihan utama 2) Guru kurang memanfaatkan media real untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, agar tidak terjadi penurunan aktivitas dan hasil belajar dalam waktu yang lama, diperlukan suatu pendekatan yang dapat mendukung proses pembelajaran matematika yang tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD negeri 1 Sumberagung Kecamatan Metro Kibang. Salah satu pendekatan tersebut adalah dengan mengaitkan secara langsung kegiatan pembelajaran dengan dunia nyata siswa sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa dalam belajar matematika. Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) yang pengajarannya berangkat dari persoalan dalam dunia nyata, diharapkan pelajaran tersebut menjadi bermakna bagi siswa. Dengan demikian mereka termotivasi untuk terlibat dalam pelajaran. Untuk mendukung proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa diperlukan suatu pengembangan materi pelajaran matematika yang difokuskan kepada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual) dan disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa, serta penggunaan metode evaluasi yang terintegrasi pada proses pembelajaran.

Pada Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik siswa didorong atau ditantang untuk aktif bekerja, bahkan diharapkan dapat mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuan yang diperolehnya (Dalyana, 2003:17).

Selanjutnya Soedjadi (dalam Sudarsiah, 2005: 2) mengemukakan bahwa, Dalam pendekatan PMR, pembelajaran matematika lebih memusatkan kegiatan belajar pada siswa dan lingkungan serta bahan ajar yang disusun sedemikian sehingga siswa lebih aktif mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuan yang akan diperolehnya. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Konteks pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan teori-teori yang telah peneliti kutip dari berbagai sumber, peneliti tergugah untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul *“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Matematika Realistik pada Siswa Kelas IV SD N 1 Sumberagung Kecamatan Metro Kibang”* Melalui pembelajaran dengan pendekatan realistik ini diharapkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 1 Sumberagung meningkat.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa merasa bosan terhadap pelajaran matematika
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pilihan utama dalam mengajar.
3. Guru kurang memanfaatkan media yang *real* untuk menunjang proses pembelajaran.
4. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika diberikan pertanyaan siswa tidak berani menjawab. Begitu pula ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, siswa tidak berani mengajukan pertanyaan.
5. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah sebab nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM. Dari 33 siswa sebanyak 15 siswa telah tuntas belajar dengan persentase 45,45% sedangkan 18 siswa belum tuntas dengan persentase 54,55%, yaitu kurang dari 60.

## **C. Rumusan Masalah**

Masalah adalah segala rintangan tentang hambatan dan kesulitan yang memerlukan pemecahan jawaban agar usaha pencapaian tujuan dimaksud dapat berhasil dengan baik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Sumberagung?

2. Bagaimanakah pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Sumberagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah:

1. Pendekatan matematika realistik Untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa Kelas IV SDN 1 Sumberagung Kecamatan Metro Kibang tahun pelajaran 2012/2013.
2. Pendekatan matematika realistik Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas IV SDN 1 Sumberagung Kecamatan Metro Kibang tahun pelajaran 2012/2013.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diraih melalui Penelitian ini yakni :

1. Bagi siswa

Melalui penerapan pendekatan matematika realistik diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya. Melalui Penelitian ini guru bidang studi matematika dapat



mengetahui keefektifan mengajar dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini Sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan matematika.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik dan menjadi bekal untuk mengajar kelak setelah berprofesi sebagai pendidik dan sebagai salah satu syarat terselesaikannya studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).